

Huyula di Era Digital: Respons Audiens terhadap Konten Budaya Gorontalo di Instagram

Saniyyah Salsabillah Abdul^{1*}, Putri Nur Wafiq Ramadhani
Halid², Julaila Mukmirawati Sumaali³ Maharani Eka⁴

^{1*234}Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota
Gorontalo, Indonesia

E-mail: lailaila044@gmail.com

Abstrak

Huyula merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Gorontalo yang mengandung nilai gotong royong, kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Di era digital, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji respons audiens terhadap konten budaya Huyula yang dipublikasikan melalui Instagram serta melihat kontribusinya terhadap pelestarian budaya secara digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non-eksperimental dengan perspektif psikologi indigenous dan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif digital terhadap unggahan konten Huyula yang dibuat dan dipublikasikan oleh peneliti. Sumber data terdiri atas komentar audiens dan data pendukung dari Instagram Insight. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons audiens terhadap konten Huyula cenderung positif. Terdapat tiga tema utama yang muncul, yaitu apresiasi terhadap konten, manfaat informasi dan edukasi budaya, serta respons emosional positif. Temuan ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi sebagai media edukasi budaya dan pelestarian tradisi lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai Huyula masih relevan dan diterima secara positif oleh masyarakat melalui media digital.

Kata kunci: Huyula, kearifan lokal, media sosial, Instagram, psikologi indigenous.

Abstract

Huyula is a form of local wisdom of the Gorontalo people, embodying the values of mutual cooperation, togetherness, solidarity, and social responsibility. In the digital era, social media can be a means of introducing and preserving local cultural values. This study aims to examine audience responses to Huyula cultural content published on Instagram and examine its contribution to digital cultural preservation. This research employed a non-experimental qualitative approach with an indigenous psychology perspective and a case study design. Data were collected through digital participant observation of Huyula content posts created and published by the researcher. Data sources consisted of audience comments and supporting data from Instagram Insights. Data analysis was conducted using thematic analysis. The results showed that audience responses to Huyula content tended to be positive. Three main themes emerged: appreciation of the content, the benefits of cultural information and education, and positive emotional responses. These findings suggest that Instagram has potential as a medium for cultural education and the preservation of local traditions. This study concludes that Huyula values remain relevant and are positively received by the community through digital media.

Keywords: Huyula, local wisdom, social media, Instagram, indigenous psychology.

Submitted: Mei 2026; Reviewed: Juni 2026; Accepted: Juli 2026

1. Pendahuluan

Huyula merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Gorontalo yang mengandung nilai gotong royong, kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas budaya yang melekat dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat Gorontalo. Huyula tidak hanya dimaknai sebagai kerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan sosial, menumbuhkan rasa kepedulian, serta membangun keharmonisan dalam kehidupan masyarakat (Rahman, 2022).

Budaya Huyula adalah bentuk kolaborasi sosial yang dipraktikkan oleh masyarakat Gorontalo yang bersifat tanpa pamrih dan telah ada sejak zaman dahulu, sebagaimana dibuktikan oleh leluhur mereka. Budaya ini berfungsi sebagai jenis ekonomi yang terorganisir dan sukarela. Nilai-nilai Huyula diintegrasikan oleh masyarakat ke dalam banyak bidang kehidupan. Nilai-nilai ini terwujud dalam berbagai kegiatan, seperti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan pedesaan, membangun jalan desa, mendukung prosesi berkabung, memelihara saluran irigasi lokal, dan terlibat dalam tugas-tugas pertanian. Kerja bakti ini dilakukan untuk kepentingan bersama dan dikoordinasikan dengan pemerintah daerah, tanpa memandang status sosial (Belembele et al., 2021).

Dalam bidang pendidikan, nilai-nilai Huyula juga memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Penguatan nilai Huyula dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian Sabidullah, Yunus, dan Wantu (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai Huyula dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat karakter siswa.

Huyula juga dipandang sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif. Implementasi nilai Huyula di lingkungan sekolah dapat membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial tinggi, mampu bekerja sama, serta menghargai nilai kebersamaan. Penelitian Yunus dkk. (2025) di SMK Negeri 1 Limboto menunjukkan bahwa penguatan nilai Huyula berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Di sektor pertanian, Huyula masih menjadi praktik yang dipertahankan masyarakat Gorontalo. Nilai gotong royong yang terkandung dalam Huyula terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperkuat solidaritas antarpetani, serta mendukung keberlanjutan pengelolaan lahan pertanian. Penelitian Mustapa dkk. (2024) menemukan bahwa Huyula masih eksis dalam kegiatan produksi padi dan menjadi salah satu faktor yang memperkuat hubungan sosial masyarakat pedesaan.

Huyula, sebuah tradisi kerja sama timbal balik yang telah ada di Gorontalo sejak komunitas tersebut menetap, memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Awalnya, tradisi ini digunakan dalam pembangunan rumah, di mana anggota komunitas saling membantu dengan menyediakan tenaga kerja dan makanan. Praktik berbagi ini meluas melampaui pembangunan rumah, berkembang menjadi berbagai kegiatan sosial lainnya, seperti membangun tempat ibadah, membuat jalan, dan terlibat dalam usaha pertanian. Huyula mewakili semangat kebersamaan yang berakar kuat dalam budaya lokal dan membentuk dasar interaksi sosial dalam masyarakat Gorontalo.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, memperoleh informasi, dan mengenal budaya. Instagram menjadi salah satu platform yang banyak digunakan untuk menyebarkan informasi budaya melalui foto, video, maupun konten edukatif. Namun, huyula tetap signifikan dalam mengatasi tantangan hidup yang semakin kompleks. Mintan (2019) mencatat bahwa meningkatnya individualisme seringkali mengancam nilai-nilai komunal yang mendefinisikan budaya Indonesia. Oleh karena

itu, sangat penting untuk menghidupkan kembali nilai-nilai komunal ini, terutama di kalangan pemuda, untuk memastikan tradisi ini tetap hidup. Dewi (2019) menekankan bahwa kerja sama komunal sangat penting untuk keberlanjutan dan kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang menyoroti prinsip-prinsip Huyula dapat berfungsi sebagai pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kerja sama pada generasi muda, serta memperkuat solidaritas dan persatuan sosial dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Penerapan Huyula sebagai alat pendidikan dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai sosial positif, seperti yang dikemukakan oleh Muryanti (2019) dan Rahman (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif pemuda dalam inisiatif sosial dan pembangunan masyarakat (Mustapa et al., 2025; Sulaeman et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas nilai Huyula dalam pendidikan, pembentukan karakter, dan kehidupan sosial masyarakat, penelitian yang mengkaji bagaimana nilai-nilai Huyula direpresentasikan di media sosial masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis respons audiens terhadap konten budaya Gorontalo yang mengangkat nilai Huyula di Instagram. Padahal, respons audiens seperti jumlah suka, komentar, dan interaksi lainnya dapat memberikan gambaran mengenai tingkat ketertarikan dan penerimaan masyarakat terhadap konten budaya lokal di era digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons audiens terhadap konten budaya Gorontalo yang mengangkat nilai Huyula di Instagram. Penelitian ini berfokus pada bentuk interaksi audiens terhadap konten yang dipublikasikan, seperti jumlah suka, komentar, dan tingkat keterlibatan pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian budaya digital, khususnya terkait pelestarian budaya lokal melalui media sosial. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta kreator konten dalam memanfaatkan Instagram sebagai media untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya Gorontalo kepada masyarakat yang lebih luas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non-eksperimental dengan perspektif psikologi indigenous untuk memahami bagaimana nilai-nilai Huyula Gorontalo diterima, dimaknai, dan direspons oleh masyarakat melalui media sosial, khususnya Instagram. Pendekatan non-eksperimental dipilih karena penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan mengamati fenomena yang terjadi secara alami dalam interaksi digital.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang berfokus pada satu konten mengenai Huyula yang dibuat dan diunggah oleh peneliti melalui Instagram. Peneliti berperan sebagai pengunggah konten sekaligus pengamat yang memantau berbagai respons audiens terhadap unggahan tersebut.

Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif digital dan dokumentasi. Data utama berupa komentar audiens yang muncul pada unggahan konten Huyula, sedangkan data pendukung diperoleh dari fitur Instagram Insight yang mencakup jumlah tayangan, jangkauan akun, suka, komentar, dan bagikan. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh bentuk interaksi yang muncul pada unggahan selama periode pengamatan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema yang muncul dari komentar audiens. Proses analisis dilakukan melalui tahap membaca komentar secara berulang, mengelompokkan komentar berdasarkan kesamaan makna, kemudian menyusun tema-tema yang merepresentasikan respons audiens terhadap nilai Huyula. Keabsahan data diperkuat melalui pengecekan kesesuaian antara komentar audiens, bentuk interaksi digital, dan data pendukung yang diperoleh dari Instagram Insight.

3. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana audiens merespons konten budaya Huyula yang dipublikasikan melalui media sosial Instagram. Huyula merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Gorontalo yang mengandung nilai gotong royong, kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Dalam penelitian ini, peneliti membuat dan mengunggah konten edukatif mengenai Huyula, kemudian mengamati berbagai bentuk respons yang diberikan oleh audiens. Berdasarkan data yang diperoleh melalui fitur Instagram Insight, konten Huyula memperoleh respons yang cukup baik dari pengguna Instagram. Konten tersebut memperoleh 905 tayangan dan menjangkau 284 akun. Selain itu, unggahan mendapatkan 39 tanda suka, 11 komentar, 3 kali dibagikan, 3 kali dikirim kepada pengguna lain, serta 1 kunjungan profil. Data ini menunjukkan bahwa konten budaya yang diunggah mampu menarik perhatian audiens dan menghasilkan berbagai bentuk interaksi digital.

Tabel 1

Data Respons Audiens terhadap Konten Huyula

Indikator	Jumlah
Tayangan	905
Akun Dijangkau	284
Suka	39
Komentar	11
Dibagikan	3
Dikirim	3
Kunjungan Profil	1

Berdasarkan data tabel 1, terlihat bahwa konten tidak hanya dilihat oleh pengguna Instagram, tetapi juga memperoleh keterlibatan dalam bentuk komentar, pembagian ulang, dan pengiriman kepada pengguna lain. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai Huyula mampu menarik perhatian audiens dan mendorong terjadinya interaksi pada platform digital. Selain data, penelitian ini juga menganalisis isi komentar yang diberikan oleh audiens. Sebanyak 11 komentar dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola respons yang muncul. Hasil analisis menunjukkan adanya tiga tema utama, yaitu apresiasi terhadap konten, manfaat informasi dan edukasi budaya, serta respons emosional positif.

Tabel 2

Tema Respons Audiens terhadap Konten Huyula

No	Tema	Contoh Komentar
1.	Apresiasi terhadap konten	"Keren banget", "Wow keren", "Sangat-sangat keren", "Keren banget posternya"
2.	Manfaat informasi dan edukasi budaya	"Informatif", "Sangat bermanfaat", "Wow thanks for sharing"
3.	Respons emosional positif	Stiker, emotikon, "Lucu eee"

1. Apresiasi terhadap Konten

Tema yang paling dominan dalam komentar audiens adalah apresiasi terhadap konten yang dipublikasikan. Beberapa komentar yang termasuk dalam tema ini antara lain "keren banget", "wow keren", "sangat-sangat keren", "keren banget informasinya", dan "keren banget posternya". Komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa audiens memberikan penilaian positif terhadap konten yang disajikan. Apresiasi tidak hanya ditujukan pada informasi yang disampaikan, tetapi juga pada tampilan visual poster yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi budaya dengan desain yang menarik dapat meningkatkan minat audiens untuk membaca dan memahami isi konten.

2. Manfaat Informasi dan Edukasi Budaya

Tema kedua yang ditemukan adalah manfaat informasi dan edukasi budaya. Tema ini muncul melalui komentar seperti "informatif", "sangat bermanfaat", dan "wow thanks for sharing". Komentar tersebut menunjukkan bahwa audiens memperoleh pengetahuan baru dari konten yang diunggah. Respons ini mengindikasikan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi budaya yang efektif. Melalui penyajian informasi yang singkat dan mudah dipahami, masyarakat dapat mengenal nilai-nilai Huyula tanpa harus memperoleh informasi tersebut melalui sumber-sumber konvensional.

3. Respons Emosional Positif

Tema ketiga adalah respons emosional positif yang ditunjukkan melalui penggunaan stiker, emotikon, serta komentar seperti "lucu eee". Walaupun komentar tersebut tidak memberikan penjelasan yang mendalam, keberadaannya menunjukkan adanya keterlibatan emosional audiens terhadap konten. Dalam komunikasi digital, penggunaan stiker dan emotikon sering digunakan untuk menunjukkan rasa senang, tertarik, atau terhibur terhadap suatu unggahan. Oleh karena itu, respons tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk penerimaan positif terhadap konten budaya yang dipublikasikan.

Gambar 1

Instagram Insight Konten Huyula



Hasil gambar insight menunjukkan bahwa postingan menjangkau 284 akun dengan total 905 tayangan serta memperoleh interaksi yang cukup baik berupa 39 suka, 11 komentar, dan

beberapa kali dibagikan. Sebagian besar audiens menemukan postingan melalui beranda Instagram, yang menunjukkan bahwa postingan mudah ditemukan oleh pengguna.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Huyula yang dipublikasikan melalui Instagram memperoleh respons yang cenderung positif dari audiens. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai budaya lokal masih memiliki daya tarik dan relevansi bagi masyarakat, meskipun disampaikan melalui media digital yang identik dengan budaya modern. Respons positif yang muncul menunjukkan bahwa masyarakat tidak memandang Huyula sebagai tradisi yang sudah usang, melainkan sebagai nilai budaya yang masih dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini.

Dominannya komentar yang berisi apresiasi terhadap konten menunjukkan bahwa cara penyajian budaya memiliki peran penting dalam menarik perhatian audiens. Dalam konteks media sosial, informasi budaya yang dikemas secara visual dan komunikatif lebih mudah diterima oleh pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada pewarisan tradisi secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital yang dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda.

Temuan mengenai manfaat informasi juga menunjukkan bahwa Instagram dapat berfungsi sebagai media edukasi budaya. Beberapa audiens menilai konten yang disajikan informatif dan bermanfaat, yang mengindikasikan bahwa media sosial mampu menjadi sarana penyebaran pengetahuan mengenai budaya lokal. Temuan ini mendukung pendapat Rahman (2022) yang menyatakan bahwa Huyula tidak hanya merupakan praktik gotong royong, tetapi juga mengandung nilai pendidikan sosial yang penting untuk dikenalkan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Dari perspektif psikologi indigenous, respons positif yang diberikan audiens menunjukkan bahwa nilai-nilai yang berasal dari budaya lokal masih dipahami dan diterima dalam kehidupan masyarakat modern. Psikologi indigenous menekankan pentingnya memahami perilaku manusia berdasarkan konteks budaya setempat. Dalam penelitian ini, penerimaan audiens terhadap konten Huyula menunjukkan bahwa nilai kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong yang terkandung dalam budaya Gorontalo masih dianggap bermakna oleh masyarakat meskipun disampaikan melalui media digital.

Selain itu, munculnya respons emosional positif berupa emotikon, stiker, dan komentar singkat menunjukkan bahwa keterlibatan audiens tidak selalu diwujudkan melalui komentar yang panjang. Dalam komunikasi digital, bentuk-bentuk respons sederhana tersebut dapat menjadi indikator ketertarikan dan penerimaan terhadap suatu konten. Dengan demikian, interaksi digital dapat menjadi salah satu cara untuk melihat bagaimana masyarakat merespons representasi budaya lokal dalam ruang media sosial (Arreski *et al.*, 2026; Eka; 2026).

Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Melalui media sosial, nilai-nilai Huyula dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas dengan cara yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan perkembangan zaman. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjaga eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

5. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons audiens terhadap konten budaya Gorontalo yang mengangkat nilai Huyula di Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Huyula memperoleh respons yang positif dari audiens, yang terlihat dari berbagai bentuk interaksi digital seperti tayangan, suka, komentar, dan pembagian ulang konten. Analisis terhadap komentar audiens menghasilkan tiga tema utama, yaitu apresiasi terhadap konten,

manfaat informasi dan edukasi budaya, serta respons emosional positif. Temuan ini menunjukkan bahwa audiens tidak hanya memberikan penilaian positif terhadap tampilan dan isi konten, tetapi juga menganggap konten tersebut informatif dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai budaya Gorontalo. Selain itu, respons emosional positif yang muncul melalui emotikon, stiker, dan komentar singkat menunjukkan adanya keterlibatan audiens terhadap konten yang dipublikasikan. Dari perspektif psikologi indigenous, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Huyula seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas masih relevan serta dapat diterima oleh masyarakat dalam konteks digital. Secara praktis, penelitian ini mengindikasikan bahwa Instagram memiliki potensi sebagai media edukasi budaya dan sarana pelestarian kearifan lokal yang dapat menjangkau masyarakat secara luas, khususnya generasi muda.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu unggahan konten dan jumlah komentar yang relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak konten budaya, memperpanjang periode pengamatan, serta memanfaatkan berbagai platform media sosial lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai respons masyarakat terhadap budaya lokal di ruang digital. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan analisis komentar dengan wawancara atau survei sehingga pemahaman mengenai penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Huyula dapat diperoleh secara lebih mendalam.

Author contribution.

1. Saniyyah Salsabillah Abdul bertanggung jawab dalam perencanaan penelitian, pembuatan dan publikasi konten Huyula di Instagram, pengumpulan data, serta penyusunan naskah artikel.
2. Putri Nur Wafiq Ramadhani Halid bertanggung jawab dalam proses analisis data, metode dan pembahasan.
3. Julaila Mukmirawati Sumaali bertanggung jawab dalam interpretasi hasil penelitian, serta penyusunan bagian hasil, penyuntingan naskah, serta supervisi keseluruhan proses penelitian.

Referensi

- Adam, N. M., Tolinggi, W. K., & Adam, E. (2025). The Impact of Huyula Social Capital in Sustainable Agricultural Land Management in Lamahu Village Bilato District Gorontalo Regency. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 12(2)
- Arreski, D.F., Qaniah, F.A., Eka, M. (2026). AI Literacy and Risk Tolerance Among University Student. *IDEI: Journal of Economic & Business*. Vol 7, No, 1, 2026. <https://doi.org/10.38076/y0myhg56>
- Belembele, L., & Ajuna, L. H. (2021). Keuangan Sosial Islam dalam Bingkai Kearifan Lokal Huyula pada Masyarakat Gorontalo Indonesia. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(2), 116-134.
- Eka, M., Qaniah, F. A., Polinggapo, S. W. M., Lambause, A. F. F., & Rahman, F. H. (2026). Keterkaitan Antara Growth Mindset dan Literasi AI pada Mahasiswa Yang Aktif di Perguruan Tinggi. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v7i1.4756>
- Mustapa, F. D., Mokoginta, M. M., Gobel, Y. A., & Djibran, M. M. (2025). Eksistensi Nilai-Nilai “HUYULA” Pada Produksi Padi di Desa Huidu Kabupaten Gorontalo. *Agri Wiralodra*, 17(2), 68-84
- Rahman, S. (2022). Kearifan Lokal Huyula Masyarakat Gorontalo sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 148–159.
- Sabidullah, N., Yunus, R., & Wantu, S. M. (2025). Penguatan Nilai Kearifan Lokal (Huyula) dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2).
- Sulaeman, I. S., Fadhilah Ahmad Qaniah, & Khusnul Khatimah. (2026). Child and Adolescent Resilience: Strategies for Coping with Challenges and Stress Systematic Review. *PSYCHONESIA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 2(1), 30–38. Retrieved from <https://ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/pjp/article/view/13>
- Yunus, R., Adjie, Z., Dotutinggi, S. J., & Dawanggi, N. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Nilai Huyula di SMK Negeri 1 Limboto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3171>